

ETIKA KOMUNIKASI IBU-IBU PKK DESA PLERET BANTUL DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

Eci Fatmala¹, Inrah Aprianto^{2*}, Rosalia Prismarini³
^{1,2,3}Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Korespondensi: indraaprianto78@gmail.com

Submitted: 18 Juli 2024, Revised:7 Februari 2025, Accepted:10 Februari 2025, Published:1 Maret 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengaji etika komunikasi yang berhubungan dengan penggunaan media sosial *Instagram* oleh ibu PKK di Desa Pleret Kabupaten Bantul DIY. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami perspektif pengalaman dan praktik komunikasi terkait media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memerhatikan berbagai aspek etika dalam menggunakan *Instagram* seperti privasi, keaslian konten, dan dampak sosial. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan wawasan tentang cara mendorong perilaku komunikasi yang etis di media sosial, khususnya dalam konteks komunitas lokal seperti PKK. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan atau workshop etika komunikasi di media sosial, khususnya bagi ibu-ibu PKK di Desa Pleret Kabupaten Bantul. Program ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik yang bertanggung jawab dan etis dalam komunikasi secara daring dan meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari perilaku yang kurang etis. Selain itu, kerja sama antar pemerintah kota, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan dapat mendukung peningkatan literasi digital dan kesadaran etis dalam penggunaan media sosial.

Kata Kunci: Etika, Komunikasi, Media Sosial, Instagram PKK

ABSTRACT

This research examines communication ethics related to the use of social media Instagram by PKK woman in Pleret Village, Bantul Regency. This qualitative research method was used to understand perspectives on experiences and communication practices related to social media. The results of this research showed that PKK woman paid attention to various ethical aspects in using Instagram such as privacy, content authenticity and social impact. The implications of these findings can provide insight into how to encourage ethical communication behavior on social media, especially in the context of local communities such as the PKK. Apart from that, this research recommended developing a training program or workshop on communication ethics on social media, especially for PKK woman in Pleret Village, Bantul Regency. That program can help increase their understanding of responsible and ethical practices in online communications and raise awareness of the consequences of less than ethical behavior. Apart from that, cooperation between city governments, community organizations and educational institutions can support increasing digital literacy and ethical awareness in the use of social media.

Keywords: Communication, Ethics, Social-Media, Instagram, PKK

PENDAHULUAN

Media sosial memungkinkan orang untuk melakukan komunikasi atau interaksi tanpa harus melakukan pertemuan dan kontak fisik. Hal itu karena sifatnya yang daring, dimediasi oleh teknologi, sehingga memungkinkan bagi orang untuk berbagi ide, informasi, dan pengalaman dengan orang lain di

seluruh dunia. Media sosial memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan informasi dan memengaruhi opini publik (Nikita et al., 2024). Konten yang diposting di media sosial dapat dengan cepat menjadi viral dan memengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat. Media sosial memberikan platform bagi individu dan kelompok untuk menyuarakan aspirasi, mengorganisir aksi sosial, dan memerjuangkan perubahan sosial dan politik. Media sosial memungkinkan pembentukan dan keterlibatan dalam komunitas *online* dengan minat atau tujuan yang sama dan menciptakan kesempatan untuk kolaborasi, pertukaran ide, dan dukungan antar anggota komunikasi. Media sosial memberikan individu platform untuk membangun dan mengekspresikan identitas serta citra diri melalui konten yang mereka bagikan dan interaksi online, orang dapat membentuk persepsi tentang siapa mereka dan bagaimana mereka ingin dipandang oleh orang lain (Turnip & Siahaan, 2021). Media sosial telah menjadi salah satu saluran pemasaran utama bagi Perusahaan dan merk untuk mempromosikan produk dan layanan, berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan dengan audiens mereka.

Salah satu media sosial yang cukup populer adalah *Instagram*. Media sosial ini dapat digunakan untuk segala kebutuhan komunikasi dan juga promosi. Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang umumnya merupakan para ibu, dapat menggunakan *Instagram* untuk mempromosikan produk yang mereka hasilkan, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, atau makanan khas daerah. Dengan demikian mereka dapat meningkatkan visibilitas produk dan memperluas jangkauan pasar. Melalui akun *Instagram*, ibu-ibu PKK dapat membagikan informasi tentang kesehatan dan pendidikan kepada anggota komunitas, menyebarkan tips tentang gizi, kebersihan, atau informasi tentang program yang dimiliki. Ibu-ibu PKK dapat berbagi tutorial tentang berbagai keterampilan, seperti menjahit, memasak, atau teknologi informasi, sehingga anggota komunitas dapat memperoleh pengetahuan baru tanpa harus bertemu secara langsung. Dengan membagikan konten tentang seni dan budaya lokal, ibu-ibu PKK dapat memperkuat identitas budaya komunitas dan dapat mengunggah foto atau video tentang acara seni tradisional, festival budaya, atau kegiatan sosial lainnya yang memererat hubungan antaranggota. Dalam penggunaan *Instagram*, ibu-ibu PKK dapat menggunakannya untuk menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur dan lingkungan.

Etika komunikasi membantu ibu-ibu PKK dalam menjaga citra positif mereka di mata masyarakat luas. Dengan berkomunikasi secara sopan, menghargai pendapat orang lain, dan memperlakukan orang lain dengan baik di platform *Instagram*, mereka dapat memperkuat reputasi mereka sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan beradab. Dengan mengutamakan etika komunikasi, ibu-ibu PKK dapat mendorong partisipasi yang lebih produktif dari anggota komunitas dalam berbagai kegiatan dan inisiatif yang mereka lakukan. Etika komunikasi juga penting untuk melindungi privasi dan keamanan anggota komunitas ibu-ibu PKK. Dengan mematuhi prinsip-prinsip privasi dan tidak menyebarkan informasi pribadi tanpa izin, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terpercaya bagi semua pengguna *Instagram* di desa mereka. Ibu-ibu PKK memiliki kesempatan untuk memberikan contoh positif bagi generasi muda dan anggota komunitas lainnya dalam penggunaan media sosial agar menjadi teladan bagi perilaku online yang sehat dan martabat. Tantangan utama dalam penggunaan media sosial *Instagram* adalah risiko penyebaran informasi palsu atau tidak akurat di platform media sosial, dimana tidak sengaja menyebarkan informasi yang tidak diverifikasi dengan baik, yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat dan memicu kebingungan atau ketidakpercayaan.

Dalam memahami konteks budaya sosial ibu-ibu PKK menghadapi kesulitan yang dapat menyebabkan konflik ketika berinteraksi dengan pengguna lain yang memiliki latar belakang dan budaya berbeda, ibu-ibu PKK mungkin tidak sepenuhnya menyadari risiko yang terkait dengan berbagi informasi pribadi di platform tersebut.

TINJAUAN PUSAKA

Etika Komunikasi

Etika komunikasi adalah norma-norma yang mengatur bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain. Etika komunikasi penting untuk diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam penggunaan

media. Sebagaimana dibahas oleh Nilsen (dalam Coryy, 2009). untuk mencapai etika komunikasi perlu diperhatikan sifat (Naingolan & Kartini, 2024) sebagai berikut:

- a. terhadap seorang sebagai person tanpa memandang umur, status atau hubungan dengan si pembicara.
- b. Penghormatan terhadap ide, perasaan, makna dan integritas orang lain.
- c. Sikap suka memperbolehkan, keobjektifan dan keterbukaan pikiran yang mendorong kebebasan bereksperimen.
- d. Penghormatan terhadap bukti dan pertimbangan yang rasional terhadap berbagai alternatif.
- e. Terlebih dahulu mendengarkan dengan cermat dan hati-hati sebelum menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan.

Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Media sosial dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menjalin komunikasi dengan keluarga dan teman, berbagi informasi, dan mencari informasi tentang berbagai hal. Namun, media sosial juga dapat digunakan untuk hal-hal yang negatif seperti menyebarkan informasi yang salah, perundungan, dan melanggar privasi orang lain. Oleh karena itu penting untuk memahami etika komunikasi dalam media sosial. Etika komunikasi dalam media sosial adalah norma-norma yang mengatur bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain di media sosial. Etika komunikasi dalam media sosial adalah kejujuran dan kebenaran (Ihsani & Febriyanti, 2021), ketepatan dan objektivitas, rasa hormat dan pertimbangan, kejelasan, keterbukaan dan transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab, sensitivitas budaya, privasi dan kerahasiaan. Dengan memahami dan menerapkan etika komunikasi dalam media sosial, kita dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab untuk meningkatkan komunikasi dan membangun komunitas yang positif.

Instagram

Instagram adalah aplikasi jejaring sosial berbagi foto dan video yang dimiliki oleh perusahaan Amerika, Meta platform. *Instagram* dapat digunakan untuk membagikan momen dan pengalaman, menemukan konten-konten menarik, dan menjadi alat untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga.

Ibu-ibu PKK

Ibu PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Anggota PKK terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang biasanya secara sukarela berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan Masyarakat (Priastuty et al., 2023). Mereka memiliki peran dan tugas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam berbagai bidang, membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, membangun dan membina kerjasama dengan berbagai pihak, dan menjadi motivator dan fasilitator bagi keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik komunikasi *online* dari Ibu-Ibu PKK. Teknik seperti wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan analisis konten dapat digunakan untuk mengeksplorasi prinsip

prinsip etika yang diterapkan dalam penggunaan *Instagram* (Meidiaputri & Mukhlis, 2023). Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden Ibu-Ibu PKK di Desa Kapanewon Pleret. Survei ini dapat dirancang untuk mengevaluasi tingkat kesadaran mereka tentang etika komunikasi *online*, perilaku mereka dalam menggunakan *Instagram*, dan persepsi mereka terhadap tantangan dan masalah yang terkait. Melalui analisis konten, peneliti dapat mengevaluasi postingan, komentar, dan interaksi yang terjadi di akun *Instagram* Ibu-Ibu PKK. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola komunikasi, tema-tema yang dominan, serta penggunaan bahasa dan gambar yang berkaitan dengan prinsip-prinsip etika. Penelitian jenis ini dapat fokus pada beberapa Ibu-Ibu PKK tertentu di Desa Kapanewon Pleret. Dengan melibatkan mereka dalam studi kasus, peneliti memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang praktik-praktik komunikasi mereka di media sosial, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan etika yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memahami dan menerapkan etika komunikasi dalam penggunaan media sosial *Instagram*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sadar akan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab di media sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Instagram* dapat menjadi alat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK untuk berkomunikasi, dan mendapatkan berbagai informasi. Namun perlu diperhatikan juga dampak negatif dari penggunaan media sosial yakni dalam bentuk kecanduan, ujaran kebencian seperti komentar negatif (*nyinyir*), dan informasi yang salah dari penyebaran suatu informasi.

Hasil penelitian menunjukkan jika ibu-ibu PKK di Desa Pleret secara luas menggunakan *Instagram* sebagai platform untuk berbagi informasi terkait kegiatan PKK dan aktivitas sosial di komunitas mereka. Sebagaimana responden menggunakan *Instagram* untuk memosting foto dan video kegiatan PKK seperti pertemuan, kegiatan sosial, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat. Penggunaan ini bertujuan untuk memperluas jaringan sosial mereka dan upaya dalam membangun komunitas yang solid. Selain kegiatan PKK, *Instagram* digunakan sebagai platform mempromosikan produk-produk lokal yang dihasilkan ibu-ibu PKK, seperti kerajinan tangan atau makanan tradisional. Penggunaan ini membantu meningkatkan ekonomi lokal dan memberdayakan perempuan di desa. Ketika terjadi konflik atau perbedaan pendapat di media sosial, ibu-ibu PKK berupaya untuk menanggapi dengan bijak dan mengelola diskusi secara konstruktif. Hal ini mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam berkomunikasi.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK adalah terkait dengan pemahaman yang terbatas tentang pengaturan privasi dan keamanan dalam penggunaan *Instagram*. Adanya penyebaran informasi tidak valid atau hoaks dan hal ini dapat mempengaruhi persepsi Masyarakat terhadap kegiatan PKK atau produksi lokal yang dipromosikan (Mutiah et al., 2019). Hal itu terkadang muncul konflik antarpengguna *Instagram*. Misalnya, perbedaan pendapat atau komentar yang tidak senonoh dapat memicu ketegangan antar anggota kelompok. Ibu-ibu PKK perlu memiliki strategi untuk menangani konflik secara diplomatis dan menghindari eskalasi yang tidak perlu. Harus diakui jika tidak semua ibu-ibu PKK memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi dan literasi digital. Ini dapat menjadi hambatan dalam penggunaan *Instagram*. Pentingnya memantau konten yang dibagikan untuk memastikan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan PKK serta tidak melanggar aturan komunitas *Instagram*. Pengelolaan yang efektif dapat membantu mempertahankan reputasi baik dan mendukung tujuan promosi lokal.

Penggunaan *Instagram* memberikan manfaat signifikan bagi ibu-ibu PKK, seperti memperluas jaringan sosial, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan memperluas akses terhadap informasi dan peluang ekonomi lokal. Melalui *Instagram*, ibu-ibu PKK dapat mempromosikan produk-produk lokal seperti kerajinan tangan atau makanan tradisional. Hal ini sangat membantu meningkatkan penjualan produk mereka dan mendukung ekonomi lokal.

Di media sosial, etika komunikasi melibatkan penggunaan bahasa yang santun dan menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau penghinaan agar tidak menimbulkan konflik (Prabowo et al., 2021).

Hal lain yang dapat dilakukan dengan cara menghormati pendapat dan privasi orang lain, serta berpartisipasi dalam diskusi yang bermanfaat tanpa memicu konflik atau ketegangan. Setiap pengguna media sosial, termasuk ibu-ibu PKK di Desa Pleret, memiliki tanggung jawab untuk menggunakan platform dengan positif agar tidak menyebarkan kebencian dan memanipulasi informasi untuk keuntungan pribadi. Menurut (Immanuel Kant: 1785), etika berfokus pada kewajiban moral individu dalam bertindak, terlepas dari konsekuensinya. Berkomunikasi dengan jujur, sopan, adil dan menghormati privasi orang lain.

Dari bahasan di atas, berikut beberapa rekomendasi berdasarkan temuan penelitian ini yaitu (1). pelatihan dan edukasi, dimana organisasi PKK setempat dapat menyelenggarakan sesi pelatihan rutin tentang etika berkomunikasi dengan media sosial, dengan fokus pada peraturan privasi dan penggunaan bahasa yang sopan, (2) pengembangan pedoman etika yang dapat digunakan oleh anggota PKK di desa tersebut berinteraksi secara daring.

KESIMPULAN

Ibu-ibu kader PKK di Desa Pleret menggunakan *Instagram* untuk mendapatkan informasi dan sarana memberikan informasi berkaitan dengan kegiatan program PKK. Mereka menerapkan etika komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan sesama anggota, masyarakat dan pihak lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk memahami penggunaan *Instagram* oleh ibu-ibu PKK di Desa Pleret, Kabupaten Bantul, tidak hanya sekedar aktivitas komunikasi dan promosi, tetapi juga melibatkan aspek etika yang sangat penting. Penggunaan *Instagram* harus didasarkan pada prinsip-prinsip kejujuran, penghormatan terhadap privasi, dan penggunaan bahasa yang sopan. ini membantu membangun hubungan yang baik diantara anggota PKK dan dengan masyarakat luas. Media sosial *Instagram* memberikan berbagai manfaat seperti memperluas jangkauan untuk promosi produk lokal, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, dan memperkuat identitas budaya serta keterhubungan di Desa Pleret. Namun terdapat tantangan yang harus dihadapi seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, manajemen privasi dan keamanan data, serta pengelolaan konflik yang memerlukan pemahaman dan penanganan yang bijak. Penting untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman tentang etika penggunaan media sosial. Pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab dapat membantu meminimalkan risiko dan meningkatkan manfaat dari penggunaan *Instagram* bagi ibu-ibu PKK di Desa Pleret Bantul Yogyakarta.

DAFTAR PUSAKA

- Auliana, R. (n.d.). *Komunikasi interpersonal*.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i1.512>
- Kurniawati, putri. (2017). No Title الابداز الإلكتروني.. جرائم تنغذى على طفرة «التواصل». *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Lovita, L., Dzakiyah, U., Angelika, R., & Natasya, Y. (2023). Analisis Pengaruh Media Sosial Melalui Aplikasi Digital Tiktok Sebagai Media Persuasif Terhadap Penerapan Etika Berkomunikasi Pada Mahasiswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 181–192. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.653>
- Meidiaputri, R. D., & Mukhlis, I. (2023). Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Suatu Kajian Literatur). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(2), 21–29. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i2.71>

- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Global Komunika*, 1(1), 14–24. <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/processor/article/view/107/105%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/287201763.pdf>
- Naingolan, A. E., & Kartini. (2024). Istilah Etika , Pengertian Etika Komunikasi , dan Etika Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 5004–5013.
- Nikita, A., Sinuraya, B., Ndruru, M. A., Pratama, T., & Halawa, Y. (2024). *Etika Komunikasi di Media Sosial Mahasiswa Mik di Stikes Santa Elisabeth Medan*. 3(2), 114–119. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i2.2413>
- Prabowo, E., Fajrie, N., & Setiawan, D. (2021). Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 429. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38191>
- Priastuty, C. W., Rochimah, H. A. I. N., & Pramana. (2023). Benturan Etika Komunikasi di Tengah Pusaran Era Digital. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(2), 191–198. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4917>
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1–8. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>

